MASALIQ
Jurnal Pendidikan dan Sains

e-ISSN: 2808-8115
p-ISSN: 2809-1051

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/masaliq.v5i3.6003

PENERAPAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MATERI KEKAYAAN SUKU BANGSAKU KELAS III SD

The Implementation of the Project Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes on the Material of My Ethnic Group's Wealth for Grade III Elementary School Students

Moh Sholihul Anshori[1], Much Arsyad Fardani[2], Sudjadi[3]
[1,2]Universitas Muria Kudus; [3]SD 1 Kalirejo
mohsolihula@gmail.com; arsayd.fardhani@umk.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 13, 2025	May 25, 2025	May 30, 2025

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of third-grade students at SD 1 Kalirejo on the topic of My Ethnic Group's Wealth through the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model. This classroom action research was conducted over three cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 20 third-grade students in the second semester of the 2024/2025 academic year, comprising 10 male and 10 female students. The results show a progressive increase in learning mastery across each cycle, from 30% in the initial condition to 40% in the first cycle, 60% in the second cycle, and 80% in the third cycle. These outcomes demonstrate that the PJBL model is effective in enhancing students' cognitive learning outcomes, as indicated by the achievement of the minimum mastery criterion of ≥75%. Moreover, project-based learning provides a more contextual and meaningful learning experience,

Masaliq Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

encouraging active student engagement in the learning process. These findings confirm that the implementation of the PJBL model not only improves learning outcomes in the subject of Pancasila Education but also contributes to the development of 21st-century competencies at the elementary school level.

Keywords: Project Based Learning; Learning Outcomes; Pancasila Education; Minimum Mastery; Contextual Learning

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD 1 Kalirejo pada materi Kekayaan Suku Bangsaku melalui penerapan model *Project Based Learning* (PJBL). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IIIA semester genap tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada setiap siklus, dari 30% pada kondisi awal menjadi 40% pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 60% pada siklus II, dan mencapai 80% pada siklus III. Capaian ini menunjukkan bahwa model PJBL efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada ranah pengetahuan, ditandai dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal sebesar ≥75%. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna, mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan model PJBL tidak hanya mampu meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi abad ke-21 di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: Project Based Learning; Hasil Belajar; Pendidikan Pancasila; Ketuntasan Minimal; Pembelajaran Kontekstual.

PENDAHULUAN

Pendidikan saat ini sudah menjadi salah satu sektor kehidupan yang sangat penting. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi diri setiap manusia sesuai dengan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat melalui proses pembelajaran yang bermakana. Pendidikan merupakan suatu usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi setiap indivisdu sesuai dengan nilai karakter yang berkembang di masyarakat. (P. F. Dewi et al., 2021)

Pendidikan bermakna di sekolah pada dasarnya adalah pendidikan yang mampu dilaksanakan secara efektif, artinya dalam proses pembelajaran peserta didik akan terlibat secara aktif-partisipatif untuk membangun pengetahuannya melalui bantuan dan arahan serta fasilitas dari seorang guru. Pendidikan seharusnya memang bukan hanya sebuah formalitas, tetapi harus bermakna untuk peserta didik dalam mengembangkan minat, bakat, potensi, dan kebutuhan peserta didik. Namun, upaya tersebut juga dihadapkan pada sejumlah kendala,

mulai dari kurikulum yang sering berganti, kompetensi guru yang belum baik, perbedaan kondisi peserta didik, sarana dan prasarana yang terbatas, maupun pemilihan strategi pembelajaran yang digunakan. (Fitriani, 2022)

Akan tetapi pada fakta di lapangan Sampai saat ini, masih banyak ditemukan berbagai permasalahan dalam jalanya kegiatan pembelajaran. Meskipun permasalahan dalam pembelajaran akan selalu ada dan mustahil untuk dihilangkan secara permananen. Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai tanggung jawab untuk mampu menciptakan iklim belajar yang ideal serta memotivasi peserta didik dalam belajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar. Untuk itu, guru harus dapat menggunakan metode pembelajaran tertentu sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar menjadi lebih baik. (Rossa Arianto, 2022)

Dalam menciptakan kondisi Pendidikan yang ideal tersebut, pemerintah kemudian mencetuskan istilah Merdeka Belajar atau yang lebih dikenal sebagai kurikulum merdeka. Tujuan dari perumusan konsep merdeka belajar adalah untuk memberikan paradigma baru dalam proses pembelajaran, bahwa seorang guru dalam mengelola, menerapkan, serta mengimplementasikan penilaian/pembelajaran harus lebih melibatkan peserta didik dalam pelaksanaanya. Artinya proses pembelajaran harus dikembalikan lagi berdasarkan fungsi dan esensinya dalam mencerdasakan anak-anak bangsa, bukan hanya sekedar selesai pada melaksanakan aktivitas pembelajaran di kelas, menerangkan materi, dan melakukan penilaian. (Ahmad Zainuri, 2023)

Adapaun esensi dari sebuah pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah menciptakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, penyesuaian strategi pembelajaran, pengembangan karakter, dan pemberian umpan balik yang konstruktif (Yunianto et al., 2025). Selain itu, kurikulum merdeka juga menekankan pada kebebasan belajar dan mendorong peserta didik agar lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran, khususnya melalui pengamatan langsung, eksplorasi, diskusi, dan membuat sebuah karya. Namun, perlu digaris bawahi bahwa dalam kurikulum merdeka juga menekankan pada pembelajaran yang adaptif dan sesuai dengan kebutuhan serta potensi setiap peserta didik

Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang harus diajarkan pada setiap jenjang Pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah, atas dan sampai dengan perguruan tinggi. Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan (Pendidikan Pancasila) adalah terbentuknya warga negara yang baik atau *good citizen*, sehingga pada proses

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila mengusung konsep transfer nilai-nilai Pancasila ke dalam struktur keilmuannya kepada peserta didik. Menurut pendapat Budimansyah terdapat 4 rinsip Dasar Pembelajaran Pendidikan Pancasila, meliputi prinsip belajar siswa aktif, kelompok belajar kooperatif, pembelajaran partisipatorik, dan mengajar yang reaktif. (Indra Nanda et al., 2021)

Pentingnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila untuk dipelajari tidak berbanding lurus dengan fakta pendidikan di Indonesia saat ini, karena realita saat ini masih didominasi oleh stigma bahwa pelajaran Pendidikan Pancasila adalah pelajaran yang mudah dan tidak terlalau penting untuk dikuasai. Jika dilihat dari materi dalam mata pelajaran Pendidikan Panacasila merupakan sekumpulan fakta yang mayoritas harus dihafal, sehingga seringkali guru dalam proses pembelajaran hanya menyelesaikan materi pelajaran tanpa memastikan apakah peserta didik yang diajarkan benar-benar memahami apa yang diajarkan. Apabila dilihat dari proses pembelajaranya, mata pelajaran Pendidikan Pancasila memiliki kekurangan dalam mengakomodir kebutuhan peserta didik secara optimal atau pada pemilihan model pembelajaran yang kurang bervariasi serta kegiatan belajar mengajar yang diterapkan masih memakai pendekatan lama atau berpusat pada guru. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai permasalahan yang sering terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah penerapan atau pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat dan pendekatan mengajar yang masih menggunakan cara lama atau masih berpusat pada guru, sehingga berdampak pada rendahnya antusias peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. (Marselina et al., 2024)

Kondisi tersebut akan berdampak capaian hasil belajar peserta didik, karena pada dasarnya hasil belajar yang tinggi adalah berkat dari proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Adapun untuk menghasilkan sebuh pembelajaran yang baik dan berkualitas seorang guru tentunya membutuhkan kemampuan dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, pemilihan model pembelajaran yang tidak sesuai dapat menurunkan kualitas pembelajaran itu sendiri. Artinya perbaikan dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, model pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru dalam mengaktifkan proses belajar mengajar di kelas. (M. R. Dewi, 2022)

Dalam hal ini, guru sebagai ujung pelaksana kurikulum mempunyai tanggung jawab dalam menentukan kesuksesan sebuah pembelajaran, menentukan langkah-langkah apa yang diambil untuk menghadapi kesulitan belajar peserta didiknya, serta bagaimana memanfaatkan strategi dan media pembelajaran yang tepat (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin Abdul Jabar, 2010). Adapun langkah pertama yang perlu dilakukan guru adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik yang ditampilkan peserta. Kedua guru dapat melakukan asesmen yang hasilnya dapat menjadi acuan dalam merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik, kemampuan, permasalahan dan kebutuhan peserta didik. (Sutiah, 2020)

Inovasi dalam pembelajaran saat ini sangatlah diperlukan oleh setiap pendidik, mengingat proses pembelajaran yang terus mengalami perkembangan dan perubahan. Salah satu faktor yang menghambat meningkatnya hasil belajar adalah kurangnya motivasi siswadalam proses pembelajaran. Siswa terkadang merasa bosan karena materi yang tidak bisa dipahami/diterima dengan baik (Jiman, 2022). Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas akan lebih menarik dan bermakna (Fardani et al., 2023). Adapun salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meibatkan peserta didik dengan labih aktif adalah adalah model pembelajaran PJBL *Project Based Learning.*

Menurut Bie dalam Ngalimun (2013) model pembelajaran *Project Based Learning* yaitu, model pembelajaran yang menekankan pada konsep dan prinsip utama dari suatu disiplin, dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri, dan akhirnya dapat menghasilkan suatu karya. Sedangkan Blumenfeld, dkk dalam Ahmad Yani (2021) mendefinisikan model pembelajaran berbasis proyek sebagai pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat menggunakan berbagai cara untuk keterlibatan dalam mendapatkan solusi pembelajaran, seperti mengajukan pertanyaan, memberikan ide, dan menciptakan suatu artefak pembelajaran.

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki kelebihan dalam memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna bagi peserta didik. Penerapan model pembelajaran PJBL juga sesuai dengan apa yang diminta dalam kurikulum merkeda, yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (students centered) (Maya Nurfitriyanti, 2016). Model pembelajaran berbasis proyek yang mengembangkan kemampuan berpikir

siswa, membekali siswa untuk kreatif, dan mendorong mereka untuk berkolaborasi dalam memecahkan masalah dan tantangan pembelajaran yang berbasis proyek. (Lestari et al., 2024)

Melalui penerapan model pembelajaran pembelajaran *Project Based Learning* yang tepat, dapat menjadi sebuah solusi dalam menangani karakteristik peserta didik kurang aktif. Karena pada dasarnya model pembelajatran pembelajaran *Project Based Learning* merupakan sebuah konsep belajar dengan lebih melibatkan peserta didik untuk terlibat aktif dalam prosesnya, baik dalam kegiatan individu maupun kegiatan kelompok untuk menghasilkan sebuah karya/produk tertentu. (Panca Dewi Purwati et al., 2023)

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* dapat menjadi alternatif perbaikan yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri Diani (2024) menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* terbukti efektif dalam meningkatan hasil belajar dan kreativitas peserta didik. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chaniago & Febrina Dafit (2024) bahwa model *Project Based Learning* terbukti efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Mahmudah et al (2024) membuktikan bahwa model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik di SD.

Berdasarkam hasil observasi di kelas 3 A di SD 1 Kalirejo Kudus ditemukan bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang sangat aktif. Sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik dengan karakter yang aktif cenderung kurang fokus terhadap pembelajaran, tidak mau mengikuti aarahan guru, dan kesulitan memahami materi yang disampaikan. Selain itu, peserta didik yang terlalu aktif tersebut sering kali mengganggu teman mereka yang sedang fokus mengikuti pelajaran, sehingga dampaknya pembelajaran juga tidak akan maksimal dan tidak bisa kondusif. Hasil observasi juga menunjukkan proses pembelajaran oleh guru yang masih menggunakan cara lama (ceramah) dan penggunaan media yang kurang menarik bagi peserta didik

Berdasarkan hasil penilaian pra-siklus peneliti di kelas 3 A SD 1 Kalirejo Kudus menunjukkan masih rendahnya nilai hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Kekayaan Suku Bangsaku. Hal tersebut terlihat ketika dari 20 peserta didik yang mengikuti penilaian pra-siklus, hanya ada 6 peserta didik yang sudah mencapai nilai KKTP (75) atau hanya sekitar 30% dari jumlah peserta didik,

selebihnya untuk 14 peserta didik yang mengikuti mengikuti penilaian pra-siklus belum mencapai nilai KKTP. Kondisi tersebut disebabkan rendahnya aktivitas belajar peserta didik dan penggunaan model pembelajaran yang tidak sesuai.

Berdasarkan pada hasil uraian di atas dan dalam upaya peneliti untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka perlu dilaksanakan kegiatan perbaikan pada proses pembelajaran di kelas 3 A SD 1 Kalirejo Kudus. Adapun tujuan dari perbaikan pembelajaran adalah untuk meningkatkan partsisipasi aktif peserta didik dan pemahaman terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi Kekayaan Suku Bangsaku. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan profesional peneliti dalam kegiatan pembelajaran sebagai seorang pendidik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terdapat di kelas guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan di kelas III A SD 1 Kalirejo berlokasi di Desa Kalirejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi Kekayaan Suku Bangsaku dengan subjek penelitian 20 peserta didik yang berlangsung selama 3 siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan, dimana setiap pertemuan diaksankan selama 2 JP, yaitu selama 2x35 menit atau 70 menit. Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester 2, dimulai dari Bulan Februari sampai April 2025. Variabel terikat pada penelitian tindakan kelas ini adalah hasil belajar siswa. Variabel bebasnya pada penelitian ini adalah model pembelajaran *Project Based Learning*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan tes. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkan. Adapun Model penelitian tindakan kelas yang diimplementasikan dalam penelitian ini adalah model siklus yang dirancang oleh Kemmis dan Taggart. Model ini memiliki 4 tahapan yang berurutan yang bersiklus, meliputi tahapan perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection). (Tyas et al., 2024)

Rincian tindakan dalam siklus penelitian tindakan kelas yaitu, Tahap perencanaan merupakan fase awal dalam penelitian yang difokuskan pada perencanaan pembelajaran, penyusunan skenario pembelajaran, penyusunan LKPD, sumber belajar serta media pembelajaran, dan mengembangkan penilaian yang akan digunakan. Tahap tindakan (action) merupakan fase pelaksanaan tindakan sesuai skenario pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya. Tahap observasi atau pengamatan adalah fase untuk melakukan observasi sesuai format yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan sesuai format yang telah dibuat. Refleksi merupakan tahapan terakhir dalam siklus penelitian tindakan kelas, pada tahapan ini akan dilakukan analisis terhadap hal-hal yang muncul selama proses pembelajaran, baik kelebihan maupun kekurangannya. Kekurangan yang teridentifikasi akan menjadi acuan perbaikan pada siklus selanjutnya, pada tahap ini juga menentukan apakah penelitian harus melanjutkan pada siklus selanjutnya atau sudah cukup.

HASIL

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan berdasarkan dengan persetujuan dari guru kelas III A SD 1 Kairejo Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus dan dilaksanakan dan dilaksanakan dalam 3 siklus PTK. Pada tahapan pra-siklus ini peneliti telah melaksanakan kegiatan pembelajaran secara umum sebagaimana yang diterapkan wali kelas, yaitu masih menggunakan pendekatan konvensional (berpusat pada guru). Pada akhir pembelajaran pra siklus, peneliti melakukan tes evaluasi untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Data persentase ketuntasan tahap pra siklus tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus

KKTP	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
75	53	88	100	65, 80	6	14
Ketuntasan Klasikal					30%	70%

Hasil tes evaluasi pra siklus menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal baru mencapai 30%, hanya 6 dari 20 siswa yang berhasil memperoleh nilai 75 atau lebih, dengan rata rata kelas sebesar 65,80.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, dengan pembelajaran dilakukan dengan sesuai sintaks PJBL yang melibatkan media Visual, berupa gambar rumah adat, serta

menggunakan (LKPD) yang mengarahkan peserta didik membuat karya maket rumah adat dengan bahan kardus bekas secara individu. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaram. Berikut adalah hasil tindakan dari siklus 2 yang disajikan dalam tebel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus 1

KKTP	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
75	55	90	100	71, 15	8	12
Ketuntasan Klasikal					40%	60%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa di siklus 1 masih terdapat 60% atau sebanyak 12 dari 20 siswa yang nilainya belum tuntas di atas KKTP dan ketuntasan klasikalnya belum memenuhi angka 75%. Akan tetapi, pada siklus 1 terdapat peningkatan sebesar 10% dari hasil pra-siklus yang belum menggunakan model pembelajaran PJBL. Dikarenakan perolehan ketuntasan klasikal yang belum sesuai indikator yang telah ditentukan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus 2 dengan pertimbangan refleksi dari pembelajaran sebelumnya yaitu tetap menggunkan model PJBL untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan produk karya maket pakaian adat secara berkelompok dan menambahkan alokasi waktu pada penjelasan materi. Berikut adalah hasil tindakan dari siklus 2 yang disajikan dalam tebel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus 2

KKTP	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
75	63	93	100	76, 2	12	8
Ketuntasan Klasikal					60%	40%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa di siklus 2 masih terdapat 40% atau sebanyak 8 dari 20 siswa yang nilainya belum tuntas di atas KKTP dan ketuntasan klasikalnya belum memenuhi angka 75%. Akan tetapi, pada siklus 2 terdapat peningkatan sebesar 20% dari hasil perbaikan tindakan pada siklus 1. Dikarenakan perolehan ketuntasan belum sesuai indikator, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus 3 dengan pertimbangan refleksi dari pembelajaran sebelumnya yaitu tetap menggunkan model dengan produk karya diganti menjadi mozaik secara berkelompok dan menambahkan media Auditori.

Dengan perbaikan dari refleksi siklus 2, evaluasi hasil belajar pada siklus 3 berhasil menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih signifikan dibanding siklus kedua dan telah berhasil mencapai indikator ketutasan belajar minimal 75%. Berikut adalah hasil tindakan dari siklus 4 yang disajikan dalam tebel 4 berikut:

Tabel 4. Hail Belajar Siswa Siklus 3

KKTP	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Nilai Maksimum	Rata-Rata	Tuntas	Belum Tuntas
75	69	91	100	78, 6	16	4
Ketuntasan Klasikal					80%	20%

Berdasarkan tabel 3, diketahui pesert didik di kelas 3 A SD 1 Kalirejo telah mencapai ketuntasan klasikal 80%, menandakan sebagian besar atau lebih dari 75% siswa berhasil memenuhi KKTP. Karena indikator ketuntasan telah tercapai, penelitian dinyatakan selesai pada siklus 3.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan ketuntasan belajar pada pra siklus masih rendah, sehongga belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapakan sekolah, yaitu 75. Pada penilaian pra-siklus menunjukkan bahwa peserta didik terlalu aktif dan kurang fokus terhadap pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman materi dan kesulitan dalam memahami konsep dasar yang berdampak pada hasil belajar yang rendah. Hasil belajar tersebut menjadi pedoman peneliti dalam merancang pembelajaran di siklus selanjutnya dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa

Sebelum diterapkannya model pembelajaran PJBL, nilai siswa rata-rata 65,80, dengan tingkat ketuntasan 30%, yang mengindikasikan bahwa tingkat pemahaman materi pembelajaran Kekayaan Suku Bangsaku masih sangat rendah. Setelah diteapkan model PJBL di siklus 1, perolehan rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan menjadi 71,15 dengan tingkat ketuntasan mencapai 40%.

Kemajuan signifikan juga terlihat disiklus 2 dimana dalam implementasi model pembelajaran PJBL dengan perbaikan di siklus sebelumnya rata-rata nilai siswa naik menjadi

76,2 dengan tingkat ketuntasan mencapai 60%, meskipun belum mencapai indikator ketuntasan 75% sehingga tindakan dilanjutkan pada siklus 3.

Pada siklus 3 kemajuan signifikan terlihat dari hasil rata-rata nilai siswa naik menjadi 78,6 dengan tingkat ketuntasan mencapai 80%, artinya telah mencapai ketuntasan klasikal minimal lebih besar 75%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: 1) penerapan model pembelajaran PJBL yang mendorong siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, 2) meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, serta 3) keterampilan guru dalam membimbing siswa dalam proses pembelajaran secara efektif sehingga dapat membantu siswa yang mengalami hambatan belajar (Pita Sekar Puri, R. Eka Murtinugraha, 2024). Namun, meskipun indikator keberhasilan telah tercapai, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi, siswa-siswa tersebut terlihat kurang fokus dalam proses pembelajaran, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan sering mengganggu temanya saat proses pembelajaran. Perilaku ini mengindikasikan adanya hambatan dalam belajar yang berdampak pada rendahnya hasil belajar yang didapatkan, tingkat konsentrasi belajar yang rendah menjadi salah satu penghambat yang membuat siswa sulit menyerap materi dengan baik (Hesti Widya Prasida, Much Arsyad Fardani, 2025). Peningkatan hasil belajar menurut Sudjana dalam Motoh et al (2022) dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang bersumber pada diri peserta didik sendiri, yaitu kecerdasan atau intelegensi perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yang bersumber dari luar diri siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat (Widya et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menggunakan model (PJBL) *Project Based Learning* yang dinilai relevan dalam meningkatkan partisispasi aktif, minat, motivasi, dan pemahaman siswa (Fitri et al., 2022). Menurut Aria Yulianto, dkk dalam Utami et al. (2024) model *Project Based Learning* memiliki 6 sintaks yaitu (a) Menentukan pertanyaan mendasar, (b) Menyusun perencanaan proyek, (c) Penjadwalan proyek, (d) monitoring, (e) menguji hasil, dan (f) evaluasi pengalaman. Pembelajaran berbasis proyek (PJBL) memfokuskan pada aktivitas siswa yang dan bagaimana siswa berperan aktif dalam belajar (Yulianto et al., 2017). Dalam penerapanya, peneliti menggunakan model (PJBL) *Project Based Learning* dipadukan dengan pembuatan karya berupa maket dan mozaik sederhana dengan memanfaatkan limbah kertas dan kardus yang sudah tidak terpakai, adapun karya yang dibuat

berupa maket rumah adat di siklus 1, maket pakaian adat di siklus 2, dan mozaik tarian daerah di siklus 3.

Maket sendiri adalah replika dari sebuah benda yang tidak dapat untuk dibawa langsung dikelas untuk dapat dipelajari peserta didik dengan wujud yang serupa (Heny Novita Sari & Daryono, 2019). Sedangkan mozaik adalah sebuah karya seni yang memiliki beberapa fungsi dan bisa dibuat dengan mudah, dengan menyusun potongan-potongan kecil (kertas, kaca, keramik, manik-manik, dll) serta dapat efektif diperkenalkan sebagai media belajar kepada peserta didik mulai dari usia dasar (Satriawati et al., 2023). Peneliti memilih karya maket dan mozaik dari kardus dan kertas bekas yang tak terpakai, karena bahan yang mudah didapat, relatif lebih murah dan lebih mudah untuk dibentuk, sekaligus dapat menjadi media perantara yang efektif untuk membantu penjelasan materi yang dilakukan guru serta memudahkan peserta didik dalam memahami materi, khususnya pada materi Kekayaan suku Bangsaku. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh fauzan, menyatakan bahwa sebuah pembelajaran berbasis proyek dapat dikategorikan layak untuk digunakan apabila memenuhi 4 hal utama, yaitu kelayakan ekonomis, kelayakan administratif, kelayakan teknis, dan kelayakan politis. (Ahmad Fauzan, 2011)

Selama penelitian dilakukan dengan menerapkan model (PJBL) *Project Based Learning* terlihat peserta didik sangat antusias saat pembuatan karya, baik yang dilakukan secara berkelompok. Peserta didik terlihat dapat saling berinteraksi dan membantu temanya dalam pembuatan karya, khususnya saat berkelompok peserta didik dapat saling bertukar pikiran untuk pembuatan karya yang secara kolaboratif. Pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran yang menekankan pada keaktifan peserta didik dalam memecahkan sebuah permasalahan, menemukan solusi dan mengembangkan pikirannya. Dengan melibatkan keaktifan peserta didik secara mendalam, proses pembelajaran dapat lebih berpusat pada peserta didik, artinya penerapan model pembelajaran PJBL secara efektif dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui pembuatan karya yang menarik, serta mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga berdampak pada meningkatkanya hasil belajar siswa secara signifikan, serta peningkatan kualitas pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas III.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi "Kekayaan Suku Bangsaku". Peningkatan hasil belajar terlihat secara bertahap dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar siswa mencapai 40% dengan nilai rata-rata 71,15. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran, ketuntasan belajar meningkat menjadi 60% dengan nilai rata-rata 76,2 pada siklus II, dan pada siklus III meningkat secara signifikan menjadi 80% dengan nilai rata-rata 78,6. Data ini mengindikasikan bahwa PJBL mendorong keterlibatan aktif peserta didik, memperkuat pemahaman terhadap materi, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual dan bermakna.

Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan model pembelajaran di pendidikan dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Pertama, penelitian ini membuktikan bahwa PJBL dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam memperbaiki hasil belajar siswa. Kedua, model ini terbukti mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, menarik minat, dan menumbuhkan motivasi dalam proses pembelajaran. Ketiga, PJBL juga menunjukkan efektivitasnya dalam memperbaiki proses pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui pendekatan yang kolaboratif, kreatif, dan berbasis pada pemecahan masalah nyata yang dekat dengan kehidupan siswa.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan tentang rendahnya hasil belajar siswa pada materi tertentu dengan menawarkan solusi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa. PJBL mendorong keterlibatan peserta didik dalam merancang, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan topik pembelajaran, sehingga memungkinkan mereka untuk membangun pengetahuan secara aktif. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga memperkuat kerja sama antar siswa dan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas, yang sangat penting dalam pembelajaran kontekstual di era modern.

Sebagai rekomendasi, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model PJBL pada mata pelajaran lain guna mengevaluasi konsistensi efektivitasnya dalam berbagai konteks pembelajaran. Selain itu, integrasi PJBL dengan pendekatan pembelajaran lainnya, seperti *Culturally Responsive Teaching* (CRT), dapat dieksplorasi untuk melihat dampaknya terhadap peningkatan hasil belajar dalam konteks keberagaman budaya. Penggunaan teknologi digital dalam proses pembuatan proyek juga perlu dikembangkan untuk

meningkatkan literasi digital siswa dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan pembelajaran abad ke-21 secara lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fauzan. (2011). *Analisis Kelayakan Media Pembelajaran Perakitan Komputer Untuk Peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan*. Universitas Negeri Yogyakarta.

Ahmad Yani. (2021). *Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Jasmani*. Ahlimedia Book.

Ahmad Zainuri. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Literasiologi.

Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PJBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(2), 1435–1444. https://doi.org/10.58230/27454312.610

Dewi, M. R. (2022). Kelebihan dan kekurangan Project-based Learning untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka. *Inovasi Kurikulum*, *19*(2), 213–226. https://doi.org/10.17509/JIK.V19I2.44226

Dewi, P. F., Setiawan, D., & Fardani, M. A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak di Lingkungan Keluarga Buruh Konveksi di Desa Guwosobokerto. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *2*(4), 1187–1194. https://doi.org/10.47492/JIP.V1I4.795

Fardani, M. A., Wiranti, D. A., Ismaya, E. A., & Kumala, D. (2023). Pengembangan Media Raja Caraka untuk Pembelajaran Membaca Aksara Jawa. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, *4*(5), 533–542. https://doi.org/10.35672/AFEKSI.V4I5.159

Fitri, H., Junindra, A., Mayar, F., Studi Pendidikan Dasar, P., & Negeri Padang, U. (2022). Analisis Pembelajaran SBdP menggunakan Model Project Based Learning terhadap Kreativitas Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *6*(2), 11082–11088. https://doi.org/10.31004/JPTAM.V6I2.4196

Fitriani, S. N. (2022). Analisis Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa Dengan Metode ADABTA Melalui Pendekatan TARL. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *4*(1), 69–78. https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.580

Heny Novita Sari, & Daryono. (2019). Pengembangan Media Pembelajaran Maket Pada Materi Vulkanisme dalam Mata Kuliah Geologi Umum Prodi S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Surabaya. *Swara Bhumi E-Journal Pendidikan Geografi FIS Unesa*, *1*(1).

Hesti Widya Prasida, Much Arsyad Fardani, S. (2025). *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS II SD 1 KALIREJO*. *8*(4), 350–363. http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/

Indra Nanda, Hasan Sayfullah, Rahmadanni Pohan, Devi Suci Windariyah, Fakhrurrazi, Khermarinah, Syibran Mulasi, Jumira Warlizasusi, Roberta Uron Hurit, Harizahayu, Dedi Arianto, Abdul Wahab, Romdloni, Amalia Nur Aini, & I Dewa Gede Alit Rai Bawa. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Inspiratif* (A. Hadi Prasetyo (ed.)). CV. Adanu Abimata.

Jiman, J. J. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VI SD Negeri Karanggondang

Materi Debit Menggunakan Alat Peraga Konsapaluis. *Satya Widya*, *38*(2), 112–124. https://doi.org/10.24246/J.SW.2022.V38.I2.P112-124

Lestari, E. A., Fardani, M. A., & Fajrie, N. (2024). Pengaruh Model Project Based Learning dengan Memanfaatkan Limbah Plastik untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, *10*(2), 899–917. https://doi.org/10.31932/JPDP.V10I2.3786

Mahmudah, N. A., Suriansyah, A., & Rafianti, W. R. (2024). *2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline Analisis Penggunaan Model Berbasis Proyek (PJBL) Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisipline*. *2*(12), 513–517.

Marselina, D., Pratiwi, I. A., & Fardani, M. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Open Ended Problems Berbantuan Media Mopoheksa untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, *4*(2), 2567–2578. https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I2.9765

Maya Nurfitriyanti. (2016). Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Formatif*, *6*(2).

Motoh, T. C., Hamna, & Kristina. (2022). Penggunaan Video Tutorial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, *01*(01), 1–17. https://ojs.fkip.umada.ac.id/index.php/jtpm/article/view/14

Ngalimun. (2013). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Aswaja Presindo.

Panca Dewi Purwati, Lintang Kirana Leokiss Wijaya, Farah Fauzia Zahra, Laely Ayu Candra Sasqia, Pinasti Putri Ananta, Ramadhani Sri Agustin, Dea Fitria Fasza, Dhiva Rahmadani, Yusriyyah Adibah, Firly Fazza Amalia, & Adaninggar Prameswari. (2023). *Inovasi Keterampilan Bahasa dalam Kurikulum Merdeka: Bunga Rampai*. Cahya Ghani Recovery.

Pita Sekar Puri, R. Eka Murtinugraha, R. A. (2024). STUDI LITERATUR : KESULITAN DALAM PENGAPLIKASIAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) OLEH GURU SMK. *Prosiding Seminar Pendidikan Kejuruan Dan Teknik Sipil (E-Journal)*, *2*(September).

Rossa Arianto. (2022). Permasalahan dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, *1*(3).

Safitri Diani, F. F. (2024). Efektivitas Model Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kalimat Persuasif Kelas 4. *Jurnal BIOnatural*, *11*(1), 80–86.

Satriawati, G., Kholis, N., Dwirahayu, G., Sobiruddin, D., Syarif Hidayatullah Jakarta, U., Ir Juanda No, J. H., & Selatan, T. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Transformasi Geometri Berbantuan Website: Pendekatan Project-Based-Learning Mozaik Geometri. *JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran)*, *9*(1), 1–15. https://doi.org/10.22219/JINOP.V9I1.23581

Suharsimi Arikunto, & Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi program pendidikan: Pedoman teoritis bagi mahasiswa dan praktisi pendidikan*. Bumi Aksara.

Sutiah. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Nizamia Learning Center.

Tyas, Y. C., Fardani, M. A., & Kironoratri, L. (2024). Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, *6*(1), 78–88.

Utami, M. R., Umaya, N. M., Guru, P. P., Cipto, J. D., Semarang, K., & Tengah, J. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Video Gerak Henti Cerita Rawa Pening*. *7*(1), 44–56. https://doi.org/10.26418/ekha.v7i1.78384

Widya, S., Apriani, M., & Permatasari, C. L. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa. *Satya Widya*, *39*(2), 159–172. https://doi.org/10.24246/J.SW.2023.V39.I2.P159-172

Yulianto, A., Fatchan, A., & Astina, I. K. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Lesson Study Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, *2*(3), 448–453. https://doi.org/10.17977/JPTPP.V2I3.8729

Yunianto, R., Hilyana, F. S., & Fardani, M. A. (2025). Analisis Lingkungan Keluarga Disharmonis Ditinjau dari Hasil Belajar IPAS Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(01), 123–136. https://doi.org/10.23969/JP.V10I01.23056